

Pelatihan Parenting dalam Mencegah Kekerasan Anak Usia Dini di Tanjung Jabung Timur

¹Nelly Agustriani¹, ²Sayida Khoirotun Nisak, M. Fadli Mukmin³, Wildan Nur Hidayat⁴

^{1,2,4}*Institut Islam Al-Mujaddid Sabak Jambi, Indonesia*

³*Universitas Islam Indragiri, Indonesia*

¹nellyagustriani3@gmail.com, ²sayidakboratunnisak@gmail.com, ³fadlimukmin17@gmail.com,

⁴andarivaniivildan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek dari program "Pelatihan Parenting dalam Mencegah Kekerasan pada Anak Usia Dini" yang dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 38 Cabang Tanjab Timur. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan anak yang lebih baik, serta mencegah berbagai bentuk kekerasan terhadap anak, baik fisik, psikis, maupun seksual. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, yang melibatkan orang tua peserta program sebagai subyek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program parenting memberikan dampak positif terhadap perubahan pola asuh orang tua, memperkuat pemahaman mereka tentang hak anak, kesetaraan gender, serta pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang anak. Orang tua yang mengikuti pelatihan ini menjadi lebih sadar akan bahaya kekerasan terhadap anak dan lebih berhati-hati dalam mendidik anak mereka. Program ini juga berhasil mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan keluarga yang lebih harmonis. Temuan ini menyarankan bahwa program parenting seperti ini dapat diterapkan secara lebih luas di lembaga pendidikan lainnya, serta menjadi bagian dari kebijakan pendidikan orang tua di Indonesia untuk pencegahan kekerasan pada anak.

Kata Kunci: *Pelatihan Parenting, Kekerasan pada Anak, Pengasuhan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Program Parenting, Keluarga.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dapat diartikan melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dekret Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal, 2014:1).

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak. Anak-anak pada usia ini sangat rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, emosional, maupun verbal (Dadan, 2016). Kekerasan tersebut seringkali datang dari lingkungan terdekat sang anak, termasuk orang tua mereka sendiri. Semua tindakan kekerasan kepada anak-anak akan direkam di dalam bawah sadar mereka dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa dan terus sepanjang hidupnya. Kekerasan pada anak usia dini dapat berdampak buruk pada perkembangan mental dan emosional mereka, serta menghambat potensi akademis dan sosial mereka di masa depan. Karena pada dasarnya anak adalah peniru yang ulung, perekam yang cepat, mereka meniru dan merekam apa yang mereka lihat dan dengar dari kejadian orang-orang disekitarnya. Jika hal ini terjadi, maka akan menjadi rantai dan budaya kekerasan bagi generasi-generasi selanjutnya (Al-Adawiyah, 2015).

Penyebab terjadinya adanya tindak kekerasan pada anak sangat bervariasi jenisnya salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan yang dilakukan oleh orang tua, keluarga dan orang-orang disekitarnya. Perkembangan kasus yang terjadi dewasa ini ternyata kekerasan pada anak terjadi dimana saja, keluarga yang seharusnya memberikan peran kenyamanan, perlindungan, bisa juga menjadi tempat terjadinya kekerasan pada anak. Meskipun tidak semua kekerasan ada pada tiap keluarga tetapi, jika ini pernah dialami anak tentu juga akan mempengaruhi perkembangan tahap berikutnya. (Herawati & Sidabalok, 2021).

Pada umumnya orang tua beranggapan bahwa anaknya adalah hak milik dan tanggung jawab orang tua maka berhak melakukan apa saja, termasuk memberikan hukuman-hukuman yang dirasa pantas dilakukan oleh orang tuanya seperti contoh dipukul, dimarahi, dicubit, dijewer hingga disiksa. Bagaimanapun juga anak usia dini belum bisa terlepas ketergantungannya terhadap orang dewasa di sekitar. Berdasarkan hal tersebut, sangatlah penting untuk merancang sebuah konsep pendidikan anak usia dini yang pengelolaannya mengacu pada prinsip 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi) dalam proses pembelajarannya (Khadijah & Nurul Zahriani, 2021).

Sekolah memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan fasilitas yang ada di sekolah sesuai dengan aturan yang telah dibuat mengacu pada aturan Pendidikan yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Sebagai Lembaga PAUD, TK Kemala Bhayangkari 38 menerapkan pembelajaran dengan menitik beratkan pada karakter anak yang berdasarkan pada aturan agama Islam. Selain itu memahami kondisi lingkungan sekitar sekolah untuk menguatkan program sekolah dengan memperhatikan latar belakang dan kondisi ekonomi, sosial, tingkat Pendidikan orang tua. Sebagaimana dengan program yang

dikembangkan oleh Lembaga ini yaitu kegiatan Pelatihan Parenting yang diadakan 2 bulan sekali. Upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mencapai program yang ada salah satunya dengan kegiatan parenting yang dilakukan dalam upaya menjalin dan membangun komunikasi yang baik dalam rangka mendidik anak usia dini.

Berdasarkan Penjelasan awal di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencegahan kekerasan pada anak melalui pelatihan parenting sebagaimana termasuk dalam program sekolah TK Kemala Bhayangkari 38 Cabang Tanjab Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Kemala Bhayangkari 38 Cabang Tanjab Timur, yang terlibat dalam program "Pelatihan Parenting dalam Mencegah Kekerasan pada Anak Usia Dini." Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria orang tua yang secara aktif mengikuti program tersebut.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program, diikuti dengan wawancara mendalam dengan orang tua murid sebagai informan utama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, yang dirancang untuk menggali informasi terkait persepsi orang tua tentang program pelatihan parenting. Validitas instrumen diuji melalui teknik validitas isi dengan melibatkan pakar di bidang pendidikan dan psikologi anak. Reliabilitas instrumen diuji dengan cara uji coba wawancara kepada beberapa orang tua murid di luar sampel yang ditentukan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman audio untuk wawancara dan catatan lapangan untuk observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan terhadap anak adalah perilaku yang salah, baik dilakukan oleh orang tua, pengasuh, maupun lingkungan sekitar, yang melibatkan tindakan kekerasan fisik, psikis, atau mental. Bentuk kekerasan ini termasuk penganiayaan, penelantaran, eksploitasi, ancaman, dan sebagainya terhadap anak (Afna & Lina, 2024). Kekerasan terhadap anak dapat diklasifikasikan berdasarkan dampak yang dialami, yaitu:

1. **Kekerasan Fisik:** Tindakan kekerasan yang mengarah pada fisik anak, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan cedera.
2. **Kekerasan Psikis:** Kekerasan yang memengaruhi kondisi psikologis anak, yang dapat mengganggu perkembangan emosional dan mempengaruhi pertumbuhan mereka.
3. **Kekerasan Seksual:** Tindakan kekerasan yang dilakukan pada anak yang melibatkan alat reproduksi, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak.

4. **Penelantaran:** Kekerasan yang terjadi karena anak tidak mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar untuk tumbuh dan berkembang, baik secara sengaja maupun tidak. (Chandrawaty1, 2020).

Pelaku kekerasan terhadap anak sering kali berasal dari orang terdekat anak. Secara umum, pelaku kekerasan terhadap anak dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. **Keluarga:** Orang yang memiliki hubungan keluarga dengan anak, seperti orang tua, saudara, atau pengasuh yang memiliki hubungan darah atau perwalian.
2. **Di Luar Keluarga:** Pelaku yang berasal dari luar keluarga anak, seperti tetangga, guru, penjaga sekolah, atau bahkan orang yang tidak dikenal anak (Ketut & Sheila, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari program "Pelatihan Parenting dalam Mencegah Kekerasan Pada Anak Usia Dini". Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 38, dengan subyek penelitian berupa orang tua yang mengikuti program parenting ini secara rutin. Program ini dilaksanakan setiap dua bulan sekali dan sudah berjalan selama tujuh tahun. Materi yang disampaikan dalam program ini berfokus pada Pencegahan Kekerasan pada Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada orang tua murid, yaitu Ibu Siti Padilah (orang tua Ananda Shola), Ibu Rika Riskiana (orang tua Ananda Akhtar), dan Ibu Desi Wardani (orang tua Ananda Ereen). Berikut adalah hasil wawancara mengenai efek dari program ini:

1. **Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak:** Ibu Siti Padilah menjelaskan bahwa upaya pencegahan dapat dilakukan di lingkungan keluarga melalui peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman tentang hak asasi manusia, hak anak, kesetaraan gender, serta kesadaran hukum tentang dampak kekerasan terhadap anak. Program ini juga mengintegrasikan pencegahan kekerasan dalam pemberdayaan keluarga (Wawancara, 23 September 2024).
2. **Manfaat Pelatihan Parenting:** Ibu Rika Riskiana mengungkapkan bahwa kegiatan parenting memberi manfaat yang besar dalam pengasuhan anak, seperti mengetahui fitrah dan potensi anak serta meningkatkan kasih sayang yang tulus. Ia juga menyebutkan bahwa pelatihan ini membantu mengurangi kemarahan orang tua dalam mengasuh anak (Wawancara, 25 September 2024).
3. **Keterampilan Pengasuhan:** Ibu Desi Wardani menambahkan bahwa pelatihan parenting sangat bermanfaat, karena sebelumnya ia hanya mengetahui cara mengasuh anak secara praktis tanpa dasar teori atau arahan dari pakar. Setelah mengikuti pelatihan, ia merasa lebih memahami cara pengasuhan yang tepat (Wawancara, 25 September 2024).

Program "Pelatihan Parenting dalam Mencegah Kekerasan pada Anak Usia Dini" telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara pengasuhan yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta, banyak di antaranya mengakui bahwa mereka mendapatkan wawasan baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil menyediakan informasi

teoritis yang kurang dimiliki orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang sebagian besar hanya berlandaskan pada pengalaman praktis.

Salah satu tema yang muncul dari hasil wawancara adalah pentingnya pemahaman tentang hak anak dan kesetaraan gender dalam pengasuhan. Ibu Siti Padilah menekankan bahwa pengetahuan ini memberi mereka perspektif yang lebih luas dalam berinteraksi dengan anak, dan mampu membantu mereka untuk lebih menghargai hak-hak anak dalam rumah tangga. Program ini telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran orang tua tentang perlunya memenuhi hak-hak anak secara adil.

Pemahaman tentang dampak kekerasan terhadap anak juga menjadi salah satu fokus utama yang diangkat dalam program ini. Pelatihan ini mengajarkan orang tua untuk mengenali berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, psikis, maupun seksual, dan bagaimana menghindari perilaku tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang mengikuti pelatihan memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dan lebih sadar dalam mendidik anak mereka, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Melalui wawancara dengan Ibu Rika Riskiana, dapat disimpulkan bahwa kegiatan parenting ini membantu orang tua untuk mengembangkan pola asuh yang lebih positif dan mengurangi perilaku marah-marah. Dalam wawancara tersebut, Ibu Rika menjelaskan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tentang bagaimana mendidik anak dengan cara yang lebih baik, tetapi juga membangun kesadaran emosi dan keterampilan dalam mengendalikan diri sebagai orang tua.

Dalam hal ini, program parenting juga berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan anak. Ibu Rika menyatakan bahwa dengan mengikuti program ini, ia merasa lebih mampu memahami fitrah dan potensi anaknya, yang membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada pencegahan kekerasan, tetapi juga pada penguatan ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Ibu Desi Wardani, dalam wawancaranya, menyebutkan bahwa program parenting memberi wawasan yang lebih mendalam tentang pengasuhan anak berdasarkan teori-teori yang dikeluarkan oleh para ahli di bidangnya. Sebelumnya, orang tua hanya mengandalkan pengalaman mereka sendiri, yang seringkali terbatas. Setelah mengikuti pelatihan, Ibu Desi merasa lebih yakin dan tidak lagi bingung dalam mengasuh anaknya, karena ia mendapatkan arahan yang lebih jelas mengenai pendekatan yang tepat.

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah pencegahan kekerasan terhadap anak melalui peningkatan kesadaran hukum. Ibu Siti Padilah menekankan pentingnya pemahaman tentang hak-hak anak dan dampak jangka panjang dari kekerasan terhadap perkembangan anak. Kesadaran hukum ini memungkinkan orang tua untuk lebih peka terhadap tanda-tanda kekerasan dan mencegahnya sebelum berlanjut lebih jauh.

Pelatihan parenting ini juga memfasilitasi integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pengasuhan anak. Dengan adanya materi tentang peningkatan keimanan dan ketakwaan, orang tua diberikan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang positif kepada anak. Hal ini turut menciptakan lingkungan rumah yang penuh dengan kasih sayang, rasa aman, dan dukungan emosional bagi anak.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program parenting memiliki peran penting dalam membentuk karakter orang tua dalam pengasuhan. Dengan adanya pelatihan ini, orang tua diharapkan dapat mengubah pola pengasuhan yang sebelumnya tidak efektif atau cenderung kasar menjadi lebih sabar dan penuh kasih. Ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Terakhir, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Dengan meningkatkan pengetahuan orang tua, memperkenalkan mereka pada berbagai strategi pengasuhan yang lebih efektif, serta memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hak anak, program ini menjadi langkah awal yang sangat positif untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan melindungi anak-anak dari kekerasan. Program ini perlu terus dilaksanakan dan bahkan diperluas agar lebih banyak orang tua yang dapat merasakan manfaatnya dalam pengasuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang program "Pelatihan Parenting dalam Mencegah Kekerasan pada Anak Usia Dini" di TK Kemala Bhayangkari 38 Cabang Tanjung Timur, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif bagi orang tua dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengasuhan yang lebih baik dan pencegahan kekerasan terhadap anak. Program ini efektif dalam mengedukasi orang tua mengenai pentingnya mengenali berbagai bentuk kekerasan terhadap anak, baik fisik, psikis, maupun seksual, serta dampaknya terhadap perkembangan anak.

Melalui program ini, orang tua juga mendapatkan wawasan mengenai hak anak, kesetaraan gender, dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini mengarah pada perubahan pola asuh yang lebih positif, lebih sabar, dan lebih menghargai hak-hak anak, yang pada gilirannya menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan anak.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa program parenting tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan kekerasan terhadap anak, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter orang tua dalam pengasuhan. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tentang pengasuhan yang baik dan hak-hak anak dapat mengurangi kekerasan dan meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga. Secara lebih luas, program semacam ini berpotensi untuk diterapkan di berbagai lembaga pendidikan lainnya sebagai bagian dari upaya pencegahan kekerasan terhadap anak sejak dini.

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program parenting terhadap perkembangan anak, baik secara emosional, sosial, maupun akademis, dengan memperluas sampel penelitian untuk melihat apakah dampak yang ditemukan berlaku pada berbagai kelompok sosial dan ekonomi yang lebih beragam. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program parenting diterapkan lebih luas dan terstruktur dalam lembaga pendidikan, khususnya di tingkat PAUD, dengan memberdayakan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang sehat secara fisik, psikis, dan sosial. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu berkolaborasi dengan orang tua dalam mengimplementasikan program ini untuk

meningkatkan efektivitas pengasuhan. Sebagai rekomendasi kebijakan, pemerintah dan pihak terkait di bidang pendidikan dapat mempertimbangkan memasukkan program parenting sebagai bagian dari kurikulum pendidikan orang tua di seluruh Indonesia, serta menambahkan materi tentang kesetaraan gender, hak-hak anak, dan kesadaran hukum untuk mengurangi kekerasan berbasis gender dalam pengasuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiah, R. (2015). Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2), 279–296.
- Chandrawaty, dkk. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Jakarta: PG PAUD Universitas Prof. Dr. Hamka. 48-49.
- Herawati, T., Sari, R. M., & Sidabalok, H. (2021). Solusi Permasalahan Orang Tua Terhadap Pendidikan Dalam Rumah Tangga Di Desa Punggulan. *COMUNITARIA*, 1(2), 164-168.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Program PAUD 2014.
- Khadijah & Nurul Zahriani. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Strateginya. Medan: Merdeka Kreasi. 7-8.
- Sari, Afna Fitria, Lina Eka Retnaningsih. (2024). Mengenal Kekerasan Pada Anak. Indramayu: CV. Adanu Abimata. 13-14.
- Suryana, Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana. 2-3.
- Susiani, Ketut, Sheila Andrea Thomas. (2024). Pendidikan Seksual Pada Anak. Bandung: PT. Nilacakra Publishing House. 7-8.
- Prasetyo, A. (2020). Pemahaman Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 45–60.
- Susanto, H. (2019). Psikologi Anak dan Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangannya. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(2), 112–121.
- Wulandari, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Anak*, 2(3), 75–85.
- Kurniawan, D., & Widiastuti, N. (2020). Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini: Perspektif Orang Tua. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 3(1), 45–57.
- Putra, S., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter pada Anak Melalui Program Parenting. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101–112.
- Mulyani, E., & Wijayanti, A. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 25–37.

- Yuliana, R., & Santosa, A. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengasuhan Anak*, 6(1), 88–99.
- Ningsih, A. R. (2021). Dampak Program Parenting Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 4(2), 134–145.
- Fatmawati, S., & Haryanto, B. (2019). Kontribusi Orang Tua dalam Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Perlindungan Anak*, 5(3), 215–228.
- Safitri, D. (2020). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 56–70.
- Rahmawati, Y. (2018). Keterampilan Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 12–24.
- Rizki, T., & Amir, M. (2020). Membangun Kesadaran Orang Tua dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 145–158.
- Nugroho, W., & Kurniawati, R. (2017). Pendidikan Keluarga dan Upaya Pemberdayaan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 103–115.
- Lestari, D., & Rahman, M. (2019). Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 89–101.
- Santoso, T. (2021). Program Parenting dan Dampaknya terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 76–88.
- Widyastuti, A., & Permata, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Parenting terhadap Sikap Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 3(2), 105–119.